

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang utama dalam pembangunan suatu negara. Kualitas pendidikan suatu negara menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM). Semakin baik kualitas pendidikan di suatu negara maka semakin baik juga sumber daya manusia yang dihasilkan oleh negara tersebut. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas serta peran pendidikan dalam mencerdaskan bangsa. Sejalan dengan hal tersebut, maka perlu adanya peningkatan pembangunan pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai upaya dalam pembangunan negara.

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang bersifat menyeluruh karena di dalamnya membahas tentang domain kognitif, psikomotor, dan afektif. Pada kenyataannya pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan secara keseluruhan dalam proses pembelajaran pada setiap individu baik secara fisik, mental maupun emosional.

Dalam kurikulum pendidikan jasmani terdapat banyak materi yang diajarkan kepada siswa salah satu materi pembelajaran yang dipelajari oleh siswa adalah bulutangkis. Menurut (Munandar, 2021) bulutangkis adalah cabang olahraga yang termasuk kedalam kelompok olahraga permainan. Bulutangkis dapat dimainkan didalam maupun diluar lapangan, dengan lapangan yang dibatasi garis-garis dalam ukuran panjang dan lebar tertentu.

Permainan ini menggunakan raket sebagai alat pemukul dan *shuttlecock* sebagai objek yang dipukul, lapangan permainan berbentuk segi empat dan dibatasi oleh net untuk memisahkan antara daerah permainan sendiri dan daerah permainan lawan.

Tujuan dari permainan bulutangkis adalah berusaha untuk menjatuhkan *shuttlecock* di daerah lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat memukul *shuttlecock* serta menjatuhkannya di daerah sendiri (Subardjah,2000). Sebagaimana karakteristiknya permainan bulutangkis mengandung unsur keterampilan gerak yaitu, berupa teknik dasar memegang raket, pukulan pertama (servis), pukulan melampaui kepala (*overhead stroke*), dan dengan pukulan ayunan rendah (*under head stroke*) di dalam permainan bulutangkis. Seorang pemain bulutangkis perlu menguasai dan memahami teknik dasar permainan bulutangkis, diantaranya seperti servis. Servis termasuk salah satu teknik dasar dalam permainan bulutangkis. Servis merupakan pukulan bola pertama yang sangat menentukan untuk bisa mendapatkan angka dan memenangkan suatu pertandingan. Oleh karena itu penguasaan teknik dasar servis sangat diperlukan agar kemampuan pemain dapat maksimal. Teknik dasar servis dapat dimanfaatkan untuk bisa langsung mendapatkan poin, asalkan teknik servis mampu dilakukan dengan baik dan benar, serta mampu mengecoh lawan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru dan pengamatan yang dilakukan pada kelas X2 di SMA Negeri 1 Tabanan saat pembelajaran berlangsung pada materi bulutangkis diketahui terdapat 22 siswa (55%) masih melakukan kesalahan saat melakukan teknik servis, khususnya pada saat

melakukan servis *backhand* dan *forehand*. Kesalahan yang sering dilakukan dalam melakukan servis adalah memukul *shuttlecock* terlalu keras dari daerah sasaran servis dan *shuttlecock* menyangkut di net, kemudian cara memegang raket yang salah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa masih kurang menguasai keterampilan teknik dasar servis *backhand* dan *forehand* dengan baik. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi permainan bulutangkis tidak berjalan dengan baik dan standar penilaian juga tidak akan terpenuhi sesuai yang ditentukan.

Berdasarkan masalah tersebut di atas, maka perlu upaya dalam meningkatkan teknik dasar servis *backhand* dan *forehand* dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PjBL), model pembelajaran ini merupakan model yang relevan. Model pembelajaran ini sering disebut sebagai metode pengajaran yang memasukkan permasalahan ke dalam sistemnya dengan maksud memudahkan siswa dalam memahami dan menyerap teori yang diajarkan. Pendekatan *project based learning* (PjBL) dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan penciptaan lingkungan belajar yang dapat mendorong peserta didik mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan secara personal. Model ini tidak hanya berfokus pada penyampaian teori, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang terintegrasi dengan situasi dunia nyata. Penerapan *project based learning* (PjBL) menjadi sebuah teknik inovatif dalam praktik pengajaran terutama dalam pendidikan jasmani diperkirakan akan memberikan dampak besar terhadap pertumbuhan fisik, psikologis dan sosial siswa serta meningkatkan motivasi mereka untuk terlihat lebih aktif dalam proses

pembelajaran.

Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar serta siswa mampu menguasai teknik ini tidak hanya dari segi praktik saja melainkan dari segi pengetahuan. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan siswa mampu meningkatkan hasil belajar siswa termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas bahwa peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Materi Bulutangkis Siswa Kelas X2 SMA Negeri 1 Tabanan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Masih terdapat siswa SMA N 1 Tabanan yang kurang menguasai servis *forehand* dan *backhand* dengan baik.
2. Hasil belajar PJOK materi bulutangkis masih belum mencapai hasil yang maksimal.
3. Perlu adanya pembaharuan model pembelajaran agar tingkat pemahaman peserta didik tentang materi bulutangkis khususnya teknik servis *forehand* dan *backhand*.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun mengingat luasnya permasalahan di lapangan, peneliti hanya membatasi permasalahan dalam peneliti ini hanya pada:

1. Menjelaskan materi teknik servis dalam permainan bulutangkis ke siswa.
2. Penelitian ini hanya meneliti siswa kelas X2 SMA Negeri 1 Tabanan yang berjumlah 40 orang, diantaranya 18 laki laki dan 22 perempuan.
3. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Materi Bulutangkis Siswa Kelas X2 SMA Negeri 1 Tabanan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bulutangkis Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Kelas X2 SMA Negeri 1 Tabanan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dijadikan sebagai referensi, khususnya dalam ilmu keolahragaan mengenai meningkatkan servis *forehand* dan *backhand* dalam permainan bulutangkis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi dan acuan untuk memperoleh yang baik.

b. Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan teknik servis *forehand* dan *backhand* dalam permainan bulutangkis.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan referensi khususnya dalam pelajaran PJOK agar dapat memberikan hasil yang maksimal.

